

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting dalam pembangunan dan perekonomian Nasional. Sebagian besar penduduk Indonesian bermata pencaharian sebagai petani. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan meningkatkan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Peran sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku bagi industri-industri, penyediaan kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan Masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia.

Penggunaan sumber daya pertanian secara efisien adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga walaupun dengan sumber daya yang terbatas, namun tetap mampu mencapai hasil produksi yang diinginkan. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Phahlevi, 2007).

Menurut Kariyasa (2010), usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani.

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk kebutuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat mewujudkan dengan mengalahkan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis. Dimana pembangunan dengan sistem agraris ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, produktivitas, kualitas pemasaran dan efisiensi usaha petani, baik dikelola secara mandiri maupun kemitraan.

Sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi petanidaerah mulai dari serangan hama maupun faktor cuaca ekstrim seperti banjir dan kekeringan, minimnya infrastruktur pendukung kegiatan pertanian, hingga terbatasnya modal yang dimiliki. Permasalahan akan berdampak pada produktivitas sektor pertanian yang selanjutnya berpengaruh pada Negara dan pendapat pada petani, semakin tinggi produktivitas pertanian, maka semakin tinggi hasil

pertanian yang dijual di Pasar, sehingga pendapat petani semakin meningkat.

Data potensi perkembangan luas panen dan produksi padi sawah dari tahun 2014-2020 di Kabupaten Manggarai Barat dalam Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Potensi padi sawah dari tahun 2014-2020
Di Kabupaten Manggarai Barat

Tahun	Luas panen (Hektar)	Produksi (Ton)
2014	2.843.940	15.170.812
2015	3.111.840	17.412.056
2016	3.379.770	19.553.300
2017	3.647.700	21.694.556
2018	4.803.890	28.008.340
2019	4.393.710	26.079.350
2020	3.788.620	22.109.160

Sumber : Dinas TPHK Kabupaten Manggarai Barat 2021

Data tabel 1.1 menunjukkan luas panen dan hasil produksi yang digunakan usahatani padi sawah dari tahun 2014 sampai 2020. Pada tahun 2014 luas panen tanaman padi sawah di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 2.843.940 hektar dan produksinya sebesar 15.170.812 ton. Tahun 2015 luas panen tanaman padi sawah sebesar 311.1840 hektar dan produksinya sebesar 17.412.056 ton. Tahun 2016 luas panen tanaman padi sebesar 3.379.770 hektar dan produksinya 19.553.300 ton. Tahun 2017 luas panen tanaman padi sawah sebesar 3.647.700 hektar dan produksinya 21.6 94.556 ton. Pada tahun 2018 luas panen sebesar 4803890 hektar dan besar produksi 28.008.340 ton. Pada tahun 2019 luas panen tanaman padi sawah 4.393.710 hektar dan produksinya 26.079.350 ton dan tahun pada tahun 2020 luas panen padi sawah 3.788.620 hektar dan produksinya 22.109.160 ton mengalami penurunan.

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara timur, dengan luas wilayah 314.147 km² dengan jumlah penduduk 246.437 jiwa dimana persentase terbesar penduduknya tinggal di pedesaan dan merupakan daerah agraris memiliki potensi alam yang baik untuk pengembangan pembangunan pertanian sub sektor tanaman padi sawah.

Sama halnya dengan Kabupaten lain di Nusa Tenggara timur, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat Berusaha keras untuk meningkatkan produksi beras dan pangan lainnya. Adapun komoditi pangan yang dikembangkan di daerah ini adalah komoditi padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian sebagai tulang punggung ekonomi di kabupaten Manggarai Barat yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Namun secara umum di Kabupaten Manggarai Barat di dominasi oleh pertanian sub sektor tanaman pangan.

Desa Pantar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan sesuai budidaya tanaman padi. Jumlah penduduknya di Desa Pantar 896 jiwa yang tersebar di 200 rumah tangga yang bekerja pada sektor pertanian sebagai mata pecarian utamanya. Untuk mengembangkan komoditi jenis padi ini dalam rangka meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Desa Pantar telah melakukan upaya oleh pemerintah antara lain Intensifikasi, Ekstensifikasi dan Difersifikasi (Mubyarto, 1994; 77). Yang dimaksud dengan usaha intensifikasi adalah penggunaan lebih banyak faktor produksi tenaga kerja dan modal atas bidang tanah untuk mencapai hasil produksi yang lebih baik. Sedangkan yang

dimaksud dengan ekstensifikasi adalah sebagai perluasan tanah pertanian dengan cara pembukaan tanah-tanah pertanian baru (Mubyarto, 1989: 66). Dan usaha Difersifikasi dapat dipandang dari dua sudut yaitu dari sudut permintaan dan dari sudut produksi. dari sudut permintaan adalah penganeekaragaman pemenuhan kebutuhan terhadap komoditas pertanian, difersifikasi dari sudut produksi adalah usaha untuk menghasilkan barang yang lebih beragam dengan sumber daya dan dana tertentu (Suryana,A.,dkk, 1995: 249).

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada pendapatan petani padi sawah. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara M, 2012). Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi antara lain adalah peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga presentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor diatas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irwan 2003).

Pengembangan tanaman padi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Petani harus berproduksi dan bisa menghasilkan output. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan faktor-faktor produksi yang baik untuk

meningkatkan pendapatan petani antara lain : luas lahan, modal kerja dan harga jual. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Modal usaha tani adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja dan menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini hasil dari pertanian. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PANTAR KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan, modal dan harga berpengaruh secara persial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pantar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat?
2. Apakah luas lahan, modal dan harga berpengaruh secara simultan

terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pantar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis apakah luas lahan, modal dan harga jual secara persial berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pantar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk menganalisis apakah luas lahan, modal dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pantar Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sebagai proses belajar yang terus menerus untuk memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat.

2. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasih dan referensi bagi pihak yang membutuhkan baik bagi pihak akademimis atau non akademis.